

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak periode pertama tahun 2014, Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat telah melakukan peningkatan infrastruktur sehingga mendorong intensitas kegiatan proyek konstruksi. Kegiatan konstruksi tersebut tentunya melibatkan banyak tenaga kerja dan dengan demikian niscaya akan mengandung unsur risiko atau tingkatkemungkinan kecelakaan yang tinggi apabila tidak dikelola dan diantisipasi dengan baik (Mulyo *et al.* 2020). Proyek Konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas, dan batasan biaya dari proyek. Risiko dapat dikatakan sebagai akibat yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap saja mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana (Labombang 2011).

Pada era globalisasi perkembangan dunia konstruksi semakin pesat, pada pelaksanaannya dihadapkan dengan beberapa kendala di antaranya kendala waktu, biaya, dan mutu. Kendala-kendala tersebut dapat diartikan sebagai sasaran proyek yang dapat didefinisikan sebagai tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu. Maka dari itu dalam suatu proyek diperlukan manajemen proyek konstruksi sebagai pengelolaan kegiatan khusus yang berbentuk proyek konstruksi, yang salah satunya adalah mengelola suatu risiko yang dapat timbul atau terjadi ketika proses pengerjaan proyek konstruksi (Fahlevi *et al.* 2019).

Salah satu kegiatan proyek yang diperlukan adanya manajemen risiko adalah proyek pembangunan Jalan Tol Sol-Yogyakarta-New Yogyakarta International Airport Kulon Progo, yang selanjutnya disebut Jalan Tol Solo-Yogyakarta-NYIA Kulon Progo (Seksi I Paket 1.1). Proyek tersebut nantinya digunakan untuk menunjang sektor perekonomian, pendidikan, pariwisata dan pertahanan di Provinsi Jawa Tengah dan DIY Yogyakarta.

Proyek jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA Kulon Progo ruas Solo-Klaten pada pembangunannya dibangun di dekat perlintasan jalan nasional Semarang-Surakarta tidak luput dari risiko yang dapat timbul antaranya adalah risiko teknis dan non teknis. Risiko teknis dapat berupa alat, material, tenaga kerja, pekerjaan, dan lain-lain. Sedangkan risiko non teknis adalah cuaca, kondisi lingkungan, dan kecelakaan. Risiko lain yang dapat timbul adalah gangguan kebisingan karena aktivitas proyek, pemogokan kerja yang dapat memperlambat pekerjaan, dan gangguan lalu lintas. Oleh karena itu perlu dilakukannya manajemen risiko untuk mempercepat dan memperlancar proses pelaksanaan pembangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap kegiatan selalu mengandung risiko, apalagi yang melibatkan banyak orang seperti kegiatan proyek konstruksi pembangunan jalan tol. Pada kegiatan tersebut sering kali terjadi suatu risiko kerugian karena tidak memperhitungkan kemungkinan ketidakpastian yang bisa menjadi peluang atau kerugian. Maka dari itu, untuk menghindari kerugian perusahaan tentunya perlu menerapkan manajemen risiko, namun setiap perusahaan mempunyai kebijakan dan kendala



tersendiri dalam melakukan manajemen risiko. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul pertanyaan PKL sebagai berikut :

1. Apa jenis-jenis risiko yang terjadi dari setiap kegiatan konstruksi proyek jalan tol PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.?
2. Bagaimana PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. melakukan penilaian risikopada proyek jalan tol ?
3. Apakah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. melakukan pengendalian risikokategori *unacceptable* pada proyek jalan tol?

1.3 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yang terbentuk dari rumusan masalah mengenai manajemen risiko di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Berikut tujuan dari kegiatan PKL ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko dari setiap kegiatan konstruksi proyek jalan tol PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2. Menilai risiko pada proyek jalan tol PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3. Mengidentifikasi pengendalian risiko kategori *unacceptable* proyek jalan tol PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang diharapkan dari kegiatan PKL ini antara lain :

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Memberikan gambaran nyata bagi mahasiswa terkait penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Mendorong kesadaran sikap profesional yang bertanggung jawab bagi mahasiswa.
4. Meningkatkan kemampuan kreativitas dalam penyelesaian permasalahan bagi mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan mencakup manajemen risiko di proyek jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA Kulon Progo dengan fokus meliputi identifikasi risiko di proyek, penilaian risiko, dan pengendalian yang telah dilakukan terhadap risiko di proyek jalan tol. Khusus pada laporan ini akan dibahas Seksi 1 Paket 1.1. Penilaian risiko didasarkan pada kuesioner yang telah diisi oleh responden dan tidak dipengaruhi oleh pendapat penulis. Pemilihan responden didasarkan pada jurnal “Analisis Manajemen Risiko Pelaksanaan Proyek Konstruksi” oleh Fahleviet *al* (2017) dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kegiatan pencegahan dan penyelesaian risiko yang timbul didasarkan pada kegiatan pengendalian yang sudah dilakukan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk.